

RINGKASAN

VITA MARWINDA RETNANINGSIH, Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Program Pascasarjana, Universitas Jenderal Soedirman, Pengembangan Desa Agropolitan Kedondong Kecamatan Sokaraja Dalam Sudut Pandang *Collaborative Governance*. Komisi Pembimbing, Ketua: Dr. Sukarso, M.Si., anggota: Dr. Rawuh Edy Priyono, M.Si.

Pemerintah melalui PNPM Mandiri ingin membentuk perencanaan pembangunan yang optimal di mana peran pemerintah mulai dikurangi sehingga mendorong masyarakat untuk menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. Untuk dapat mewujudkan kemandirian itu maka masyarakat harus menjalin kerja sama dengan stakeholders lain selain juga memaksimalkan potensi dirinya sendiri. Dari sinilah terdapat indikasi terjadinya *collaborative governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembangunan Desa Agropolitan Kedondong Kecamatan Sokaraja dalam perspektif *Collaborative Governance* dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *collaborative governance* pada pembangunan Desa Agropolitan Kedondong Kecamatan Sokaraja. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study*. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis dan interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembangunan di Desa Kedondong sudah membawa dampak yang besar bagi masyarakat Desa Kedondong dan terbukti menjalankan *collaborative governance* meski tidak sempurna, di mana pada *starting condition* hanya terdapat dua stakeholder utama, yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas, Pemerintah Desa Kedondong dan BKM Maju Pratama dan tahap *face to face dialogue* merupakan tahap yang paling krusial. (2) Faktor yang mendorong *collaborative governance* dalam pembangunan Desa Agropolitan Kedondong adalah *institutional design* dan *facilitative*

leadership serta faktor temuan adalah *social capital*, yaitu jejaring sosial di dalam masyarakat.

Kata kunci : *collaborative governance*, desa agropolitan, pembangunan daerah, pnpm.



SUMMARY

VITA MARWINDA RETNANINGSIH, Postgraduate Program, Jenderal Soedirman University, Development Process of Agropolitan Village of Kedondong, in Sokaraja Subdistrict, In The Perspective of Collaborative Governance, Supervisor: Dr. Sukarso, M.Si., Co-Supervisor: Dr. Rawuh Edy Priyono, M.Si.

The Indonesian Government through PNPM Mandiri would like to establish an optimum development planning that reduces the government roles in order to encourage society to become powerful and self-reliance in development process. To realize the self-reliance, the society must build solid collaboration with many parties besides maximising their own potentials. From this point, collaborative governance is indicated.

This study had two objectives. The first one was to describe deeply about development process of Agropolitan Village of Kedondong, in Sokaraja Subdistrict, in the perspective of collaborative governance. The second was to reveal factors affecting collaborative governance in that vilage. This qualitative study with case study apprrroach was conducted in Kedondong Village in Sokaraja Subdistrict, in Banyumas Regency. Informen were selected by purposive sampling technique and data were collected through observation, depth interview, and documentation. Data analysis was performed by Miles and Hubberman's interactive model.

The research showed that: (1) development has brought significant benefits to the society members in Kedondong Village. It is also indicated that collaborative governance is carried out improperly, since within the starting condition there were only two main stakeholders involved, they were the Local Government of Banyumas and the Rural Government of Kedondong Village, and the BKM Maju Pratama as the representatives of society members. From five stages of collaboration process, face-to face stage is the most crucial one; (2) factors supporting collaborative governance in the Agropolitan Kedondong

Village development are institutional design and facilitative leadership, whilst social capital in the form of social networking is found in this study.

Key words : Agropolitan Village; Collaborative Governance; Development; PNPM



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada Program Studi Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Penulis menyadari bahwa tersusunnya hasil penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sukarso, M.Si. dan Dr. Rawuh Edy Priyono, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk tetap sabar membimbing penulis dalam menyusun hasil penelitian ini;
 2. Dr. Bambang Tri Harsanto, M.Si. dan Dr. Slamet Rosyadi, M.Si. selaku penelaah yang telah memberi banyak masukan yang membantu penulis menyempurnakan hasil penelitian ini;
 3. Pihak BKM Maju Pratama dan Pemerintah Desa Kedondong yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data untuk penelitian ini
 4. Orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
 5. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas ini.
- Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Purwokerto, September 2014

Penulis.